

STRATEGI PERBAIKAN STATUS GIZI MELALUI PELATIHAN BABY MESSAGE PADA KADER DESA MONCONGLOE KABUPATEN MAROS

Sumarni¹, *Ayu Lestari², Stang³

^{1,2}Universitas Megarezky

³Universitas Hasanuddin

*Corresponding author: ayulestari161073@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para kader posyandu dalam menilai status gizi dan tumbuh kembang, serta mampu melakukan pijat bayi (*baby massage*). Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahapan pertama, persiapan kegiatan pelatihan pijat bayi, tahapan kedua, pelaksanaan pelatihan kader dengan mitra PMB (Praktik Mandiri Bidan) Suriyanti. Tahapan ketiga, evaluasi untuk menilai kemampuan kader dalam melakukan pijat bayi dan melakukan evaluasi tumbuh kembang bayi melalui antropometri dan DDST (*Denver Development Screening Test*). Partisipasi dan antusiasme kader posyandu dalam kegiatan sangat aktif, mitra PMB juga sangat berpengalaman dalam memberikan materi pelatihan pijat bayi. Dampak dari kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader posyandu dalam melakukan pijat bayi. Setelah selesai program ini, dimana melibatkan juga pihak puskesmas sehingga memungkinkan kader untuk mencapai tujuan mereka, dalam upaya peningkatan status gizi, sebagai salah satu pencegahan stunting di masyarakat Moncongloe.

Kata kunci : *Baby massage*; Status gizi; Tumbuh kembang;

PENDAHULUAN

Stunting atau perawakan pendek (*shortness*) adalah suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur. Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah - 2 SD (standar deviasi). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Banyak faktor yang menyebabkan stunting pada balita, namun karena mereka sangat tergantung pada

ibu/keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga akan berdampak pada status gizinya. Kekurangan status gizi terjadi karena asupan gizi yang kurang dan sering menyebabkan terjadinya infeksi. Jadi faktor lingkungan, keadaan dan perilaku keluarga yang mempermudah infeksi berpengaruh pada status gizi balita. Baby massage atau pijat bayi merupakan suatu tindakan pemijatan pada bayi yang memiliki banyak manfaat pada bayi diantaranya adalah peningkatan berat badan bayi, peningkatan daya tahan tubuh

bayi, perbaikan kualitas tidur pada bayi, dan masih banyak manfaat lainnya. Dalam perkembangan saat ini, pijat bayi mulai dilaksanakan di Indonesia terutama di pelayanan primer seperti di Puskesmas dan Praktek Mandiri Bidan. Kondisi pada masyarakat Moncoloe masih banyak bayi dan balita yang mengalami stunting dengan status gizi bayi sebagai salah satu indikatornya, dimana dari 162 bayi dan balita, sebanyak 92 (56.79%) yang mengalami status gizi kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sesuai observasi yang di lakukan oleh Tim Pelaksana pengabdian pada masyarakat di Moncongloe. Misalnya, kurangnya pemahaman masyarakat terkait status gizi dan tumbuh kembang. Orang tua tidak memperhatikan terkait pertumbuhan dari anak termasuk asupan anaknya, hal ini terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kebanyakan ekonomi menengah ke bawah. Kader Posyandu merupakan salah satu bagian dari pelayanan kesehatan di bidang KIA dari Puskesmas Moncongloe. Berbagai kegiatan dalam bidang kesehatan ibu dan anak dibantu oleh kader tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan pada program yang dilaksanakan oleh Puskesmas Moncongloe. Kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam satu bulan seperti posyandu dan pemeriksaan ibu hamil. Upaya yang dilakukan untuk

menurunkan kejadian status gizi kurang dan kejadian stunting telah mengikuti program pemerintah seperti pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita, namun hal tersebut belum efektif. Sehingga melalui strategi ini diharapkan meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pijat bayi yang akan membantu meningkatkan kualitas hidup bayi dan balita di Moncongloe yang memiliki banyak manfaat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kader Posyandu Desa Moncongloe dalam bentuk pelatihan untuk peningkatan keterampilan. Pelatihan melibatkan mitra PMB Surianti, S.ST sebagai narasumber dan fasilitator. Metode pada kegiatan ini adalah dengan demonstrasi dan simulasi. Media yang digunakan adalah phantom bayi, modul pijat bayi dan powerpoint.

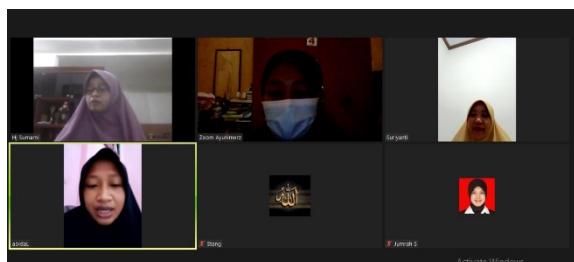
Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai Mei – Juli 2021. Jumlah kader posyandu yang terlibat pada kegiatan pelatihan sebanyak 10 orang. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari beberapa yaitu:

1. Tahap persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap evaluasi keberhasilan kegiatan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Tahap persiapan

Tahapan persiapan dilakukan mulai dari rapat persiapan Tim pengabdian dan pihak yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian. Rapat persiapan dilaksanakan secara Virtual dan luring dengan peserta terbatas.



Gambar 1. Rapat Virtual melalui zoom



Gambar 2. Rapat Luring Tim Pengmas

Selanjutnya, dilakukan pengurusan ijin kegiatan dari tingkat Universitas melalui LPPM Universitas Megarezky ke Puskesmas Moncongloe dan Pemerintah Desa Moncongloe.



Gambar 3. Pengurusan Ijin Kegiatan

Setelah mendapatkan ijin kegiatan, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat termasuk masyarakat yang akan menjadi peserta dan para kader yang akan mengikuti pelatihan baby massage. Persiapan lainnya adalah pembuatan modul yang akan digunakan untuk pelatihan Baby Massage (pijat bayi) yang didesain oleh penerbit CV Faira Aksara, menyiapkan materi sosialisasi dalam bentuk powerpoint dan persiapan souvenir.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan kegiatan kemitraan dalam upaya peningkatan status kesehatan masyarakat melalui pelatihan kader dan melakukan evaluasi dari hasil kegiatan. Berikut gambaran singkat pelaksanaan kegiatan:

1. Sosialisasi Pijat Bayi

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat yakni ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah kerja

Puskesmas Moncongloe. Kegiatan ini dilakukan di aula kantor desa yang dihadiri pula oleh pihak pemerintah setempat, pihak institusi pendidikan dan pihak puskesmas Moncongloe. Kegiatan dilakukan untuk memberikan informasi tentang kegiatan pijat bayi (*baby massage*) yang akan dilakukan pada bayi dan balita di masyarakat desa Moncongloe. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari pada pelaksanaan posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang manfaat pijat bayi, status gizi dan stunting pada anak. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab menggunakan media powerpoint. Untuk menilai efektifitas kegiatan sosialisasi ini, dilakukan pretes dan postes kuisioner untuk peserta.

2. Pelatihan Kader.

Kegiatan pelatihan pijat bayi dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2021, di Aula Kantor Desa Moncongloe. Kegiatan ini dihadiri oleh narasumber yaitu Bidan Suriyanti, S.ST dari Bidanta' yang merupakan praktisi pijat bayi yang ada di kota Makassar serta kader posyandu sebanyak 10 orang untuk dilatih melaksanakan pijat bayi. Pada kegiatan ini, kader dibekali dengan Modul Pijat Bayi dan dilatih

langsung oleh narasumber dengan menggunakan metode demonstrasi untuk melaksanakan pijat bayi dengan menggunakan phantom.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan *Baby Massage*

3. Pretes Sampel

Pretes dilakukan sebelum implementasi pijat bayi pada kelompok ibu yang akan dipijat bayinya dengan pengukuran status gizi dan DDST. Pengukuran dilakukan oleh pembantu peneliti dan mahasiswa Prodi Profesi Ners.

4. Implementasi Pijat Bayi

Setelah dilakukan pelatihan dan dilakukan pengukuran status gizi serta DDST sebelum penerapan pijat bayi. Selanjutnya bayi dipijat sebanyak 2 kali dalam 1 bulan. Pada saat penerapan bayi dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat perubahan berat badan antara bayi

yang mendapat pijatan dan bayi yang tidak dipijat. Pengukuran tumbuh kembang dilakukan pada kegiatan posyandu selanjutnya.



Gambar 5. Kegiatan *Baby Massage* (pijat bayi)

5. Postes Sampel

Postes dilakukan dengan menilai status gizi bayi yang dilakukan dengan menggunakan antropometri yaitu melalui panjang badan dan berat badan bayi. Sementara untuk menilai perkembangan bayi dilakukan dengan menggunakan DDST. Kegiatan pengukuran tumbuh kembang dilakukan setelah dilakukan pijat pada bayi selama 1 bulan.



Gambar 6. Pengukuran Status Gizi dan DDST pada Bayi

A. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan melalui kuesioner postes dan keterampilan kader dalam melakukan pijat bayi serta hasil pengukuran tumbuh kembang bayi. Kegiatan yang berlangsung selama bulan Mei – Juli 2021 ini diikuti dengan baik oleh peserta sosialisasi, kader posyandu dan peserta pijat bayi. Semua peserta sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan ini.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dan masyarakat tentang *baby massage* (pijat bayi) dan status gizi pada bayi. Hal ini sesuai dengan tujuan awal dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kader memiliki keterampilan untuk dapat melakukan pijat bayi yang selanjutnya diimplementasikan pada masyarakat melalui kegiatan pijat bayi setiap 2 kali dalam satu bulan untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan pada bayi yang mendapatkan pijat dan tidak dipijat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya dalam mencegah stunting terutama pada masyarakat Desa Moncongloe.

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada banyak pihak yang terlibat dan membantu mulai persiapan kegiatan hingga tahap evaluasi. Terima kasih tim ucapkan kepada pihak DRPM Ristek DIKTI yang telah menjadi penyandang dana dalam kegiatan ini. Pihak Institusi Pendidikan dalam hal ini Universitas Megarezky, Pihak Puskesmas Moncongloe, Pemerintah Desa Moncongloe, Kader Posyandu yang telah bersedia mengikuti rangkaian kegiatan serta masyarakat yang begitu antusias terlibat dalam pelaksanaan pijat bayi ini.

REFERENSI

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol.3(1):163– 170
- Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan. 2018. *Pemantauan Status Gizi (PSG) TAHUN 2017*.
- Hartono, Rudy, H. Mustamin, dan Asmansyah. 2013. Hubungan Asupan Protein, Kalsium dan Vitamin C Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Media Kesehatan*. Vol. VII No. 2
- Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 13–19
- Nasikhah, R dan Margawati, A. (2012). Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*,1(1). Diakses dari <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id>.
- Puji Suwariyah. 2013. Tes Perkembangan Bayi/Anak Menggunakan Denver Developmental Screening (DDST). Jawa Timur: CV Trans Info Media.
- Sumarni. 2017. Efektifitas Pijat Bayi terhadap Penambahan Berat Badan Bayi 0-6 bulan di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan*. Vol 1. Edisi 3. Hal 24-32
- Sutarto , Diana Mayasari, Reni Indriyani. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2018. No. 540-545.
- Yannie Asrie Widanti. Prevalensi, 2016. Faktor Risiko, Dan Dampak Stunting Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan* 1 (1): 23